

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian PT BPR Syariah Artha Mas Abadi

1. Profil PT BPR Syariah Artha Mas Abadi

PT. BPR Syariah Artha Mas Abadi merupakan salah satu unit usaha dari Pesantren Maslakul Huda yang didirikan oleh Alm. KH. MA Sahal Mahfudh. Dalam hal ini, sistem keuangan syariah di lingkungan Pesantren Maslakul Huda dirintis melalui Unit Simpan Pinjam Syariah (USPS) Koperasi Eka Serba Abadi sejak Februari 2002.⁷⁷

Di tanggal 28 Juni 2006, nama Unit Simpan Pinjam Syariah (USPS) berubah menjadi PT BPR Syariah Artha Mas Abadi yang sampai saat ini berdiri dan telah mendapatkan ijin operasional dari Bank Indonesia serta dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Persetujuan prinsip pendirian PT. BPR Syariah Artha Mas Abadi ini dapat dilihat melalui Surat Keputusan Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia Nomor 7/1776/DPbS pada tanggal 14 November 2005. Sedangkan terkait dengan perihal pemberian izin usaha PT. BPR Syariah Mas Abadi dapat dilihat pada Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 8/46/KEP.GBI/2006 di tanggal 1 Juni 2006 dan membuka diri melayani masyarakat luas sejak tanggal 28 Juni 2006.

Adapun maksud dari berdirinya lembaga keuangan BPR Syariah Artha Mas Abadi ini adalah sebagai berikut:⁷⁸

- a. Untuk meneguhkan masyarakat mengenai pemanfaatan pengelolaan sumber dana yang maksimal.

⁷⁷ Ahmad Hidayatullah, Wawancara oleh Penulis, 07 September, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

⁷⁸ Dokumentasi BPR Syariah Artha Mas Abadi.

- b. Untuk melaksanakan sistem syariah yang efektif dalam manajemen modal sehingga bisa terlaksananya Ukhuwah Islamiyah.
- c. Untuk menghindari dari praktik *riba'* guna menumbuhkan sistem perbankan syariah agar dapat meningkat demi terlaksananya pemerataan ekonomi di masyarakat sekitar.

Dalam hal ini, letak geografis PT. BPR Syariah Artha Mas Abadi yaitu di Jl. Raya Pati – Tayu Km. 19 Waturoyo Margoyoso Pati. Ada beberapa jaringan kantor dari PT. BPR Syariah Artha Mas Abadi, diantaranya:⁷⁹

- a. Kantor Pusat, yaitu terletak di Jl. Raya Pati – Tayu Km. 19 Waturoyo Margoyoso Pati.
- b. Kantor Kas Winong, yaitu terletak di Jl. Raya Winong – Pucakwangi Km. 01 Pekalongan Winong, Pati.
- c. Kantor Kas Cluwak, yaitu terletak di Jl. Raya Tayu – Jepara Km. 07 Ngablak Cluwak Pati.
- d. Kantor Kas Pati, yaitu terletak di Jl. Mr. Iskandar No. 1 C Kalianyar Pati.

2. Visi dan Misi PT BPR Syariah Artha Mas Abadi

Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan visi dan misi dari PT BPR Syariah Mas Abadi:⁸⁰

Visi:

“Membentuk lembaga keuangan makro berbasis syariah yang sehat dan tangguh sebagai wujud kepedulian Pesantren Maslakul Huda terhadap masyarakat dan sebagai contoh bagi pesantren-pesantren yang lain”.

Misi:

- a. “Memberikan jasa penyimpanan dana masyarakat di wilayah operasional PT. BPR Syariah Artha Mas Abadi”.
- b. “Memberikan jasa pembiayaan bagi usaha kecil di wilayah operasional PT. BPR Syariah Mas Abadi”.

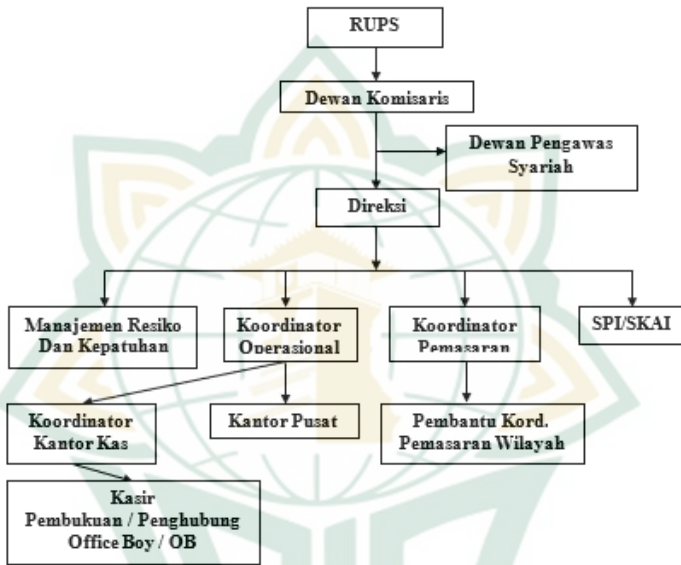
⁷⁹ PT BPRS ARTHA MAS ABADI-Ramah Amanah Berkah, diakses pada 21 Agustus 2021, <https://bprsama.wordpress.com/>

⁸⁰ PT BPRS ARTHA MAS ABADI-Ramah Amanah Berkah, diakses pada 21 Agustus 2021, <https://bprsama.wordpress.com/>

3. Struktur Organisasi PT BPR Syariah Artha Mas Abadi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT BPR Syariah Artha Mas Abadi



Dewan Komisaris :

Komisaris Utama :H. Ahmad Mutamakin, S.Pd.I.

Komisaris :H. Wakhrodi, S.Pd.I., M.Si

Dewan Pengawas Syari’ah :

Ketua :H. Ghufron Halim, SE., M.M.

Anggota :H. Ahmad Manhajussidad, Lc., M.Si.

Anggota :Dr. H. Ahmad Dimiyati, M.Ag

Dewan Direksi :

Direktur Utama : Hj. Sri Hariyani

Direktur : H. Mumu Mubarak

Satuan Pengawas Internal :Ahmad Hidayatullah, SHI.

Koordinator Pemasaran : Moh. Nurhadi, S.Pd.I.

Koordinator Operasional :Endang Susilo Astuti, S.E.

Manajemen Risiko dan Kepatuhan : Mohammad Jadi

Koordinator Kantor Kas :

Kas Winong : Moh. Sholeh, S.Sos.
 Kas Cluwak : Muhtar Luthfi, S.E.
 Kas Pati : Agus Sa'roni, S.E.

Kantor Pusat :

Kasir : Isroatin Nikmah, S.E.I.
 Adm Dep/Tab : Lisa Rofiatin Nadliroh, S.E.
 Adm Pembiayaan : Isnay Choiriyati, S.E.I.
 Administrasi Umum : Eka Septiana, S.E.I.
 Administrasi SLIK & IT : Agus Supriyono, S.Kom

Pembantu Umum : Eka Fitra Firmansyah, S.Ak
 Driver : Ahmad Afifurrohman

Pembantu Kord. Pemasaran Wilayah

Pusat : Setiyono, S.E.I
 Winong : Moh. Sholeh, S.Sos
 Cluwak : Muhtar Luthfi, S.E.
 Pati : Agus Sa'roni, S.E.
 Bid. Pengh. Dana : Moh. Jadi, S.E.
 Bid. Remedial : Ali Nurhadi⁸¹

4. Keunggulan PT BPR Syariah Artha Mas Abadi

Ada berbagai keunggulan yang bisa didapatkan apabila masyarakat melakukan pembiayaan di BPR Syariah Artha Mas Abadi, diantaranya yaitu:⁸²

- a. Proses pembiayaannya sangat cepat dan tentunya sangat mudah.
- b. Sistem operasionalnya berjalan sesuai dengan prinsip syariah.
- c. Menjadi salah satu opsi untuk membantu nasabah yang ingin usahanya lebih berkembang dan maju.
- d. Dengan mengajukan pembiayaan di BPR Syariah Artha Mas Abadi ini akan menjadi salah satu opsi

⁸¹ Dokumentasi BPR Syariah Artha Mas Abadi.

⁸² Ahmad Hidayatullah, Wawancara oleh Penulis, 07 September, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

untuk mengatasi mengenai manajemen keuangan masyarakat.

- e. Pelayanan di BPR Syariah Artha Mas Abadi yang sangat baik dan mempunyai sarana prasana yang sangat nyaman.
- f. Akan menjalin hubungan bisnis yang amanah, ramah dan barakah.

5. Produk-Produk PT BPR Syariah Artha Mas Abadi

Seperti halnya dengan bank-bank syariah lain, PT BPR Syariah Artha Mas Abadi mempunyai beberapa produk, baik itu produk simpanan dan produk pembiayaan. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan penjelasannya:⁸³

a. Simpanan

Di PT BPR Syariah Artha Mas Abadi ada beberapa produk simpanan, diantaranya yaitu:

1) Tabungan iB *Wadiah*

Sama seperti halnya tabungan lain, tabungan iB *wadiah* merupakan tabungan yang dikelola secara *wadiah* (titipan). Kriteria tabungan iB *wadiah* ini yaitu:

- a) Bonus tabungan yang kompetitif.
- b) Setoran awal minimum Rp 25.000
- c) Setoran minimum berikutnya yaitu Rp 5.000
- d) Saldo minimumnya yaitu Rp 10.000
- e) Biaya tutup rekening sebesar Rp 5.000

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh apabila nasabah menggunakan produk tabungan iB *wadiah*, diantaranya:

- a) Sesuai dengan prinsip syariah sehingga aman bagi umat muslim.
- b) Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).
- c) Pelayanannya dengan sistem jemput bola. Artinya, antar jemput setoran penarikan khusus untuk nasabah pembiayaan.

⁸³ Ahmad Hidayatullah, Wawancara oleh Penulis, 07 September, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

Dalam menggunakan produk tabungan iB *wadiah* ini, ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan dan dipenuhi, diantaranya:

- a) Warga Negara Indonesia (WNI) yang mempunyai KTP/SIM/Paspor dan NPWP.
- b) Warga Negara Asing (WNA) yang mempunyai paspor dan Kartu Izin Menetap Sementara (KIM/KITAS).

2) Tabungan iB *Mudharabah*

Tabungan iB *Mudharabah* yaitu tabungan yang dikelola dengan prinsip bagi hasil. Jadi, ada kesepakatan antara nasabah dan pihak bank dalam hal pembagian keuntungan.⁸⁴

a) Tabungan iB Pendidikan

Tabungan iB pendidikan ini akan membantu dalam merencanakan biaya pendidikan anak. Ketentuan dari tabungan iB pendidikan ini yaitu: Setoran awal minimal Rp 100.000; Setoran selanjutnya minimal Rp 50.000; Nisbah bagi hasil ditetapkan sesuai dengan akad perjanjian; dan jangka waktu menyesuaikan dengan jenjang pendidikan anak.

b) Tabungan iB Haji

Tabungan iB Haji ini akan membantu mewujudkan niat nasabah beribadah haji agar lebih mudah dan terencana. Ada beberapa ketentuan dalam tabungan iB haji ini, diantaranya: Setoran awal minimal Rp 100.000; Setoran minimum selanjutnya adalah Rp 100.000; Nisbah bagi hasil ditentukan sesuai dengan akad perjanjian; Pengambilan tabungan hanya dapat dilakukan untuk pembayaran ongkos naik haji.

c) Tabungan iB Masa Depan

⁸⁴ PT BPRS ARTHA MAS ABADI-Ramah Amanah Berkah, diakses pada 21 Agustus 2021, <https://bprsama.wordpress.com/tabungan-ib-mudharabah/>

Tabungan iB Masa Depan ini bertujuan untuk membantu nasabah dalam merencanakan masa depan (rencana pernikahan, hari tua ataupun persalinan). Ketentuan tabungan iB masa depan ini yaitu: Setoran awal minimal Rp. 100.000; Setoran selanjutnya minimal Rp. 100.000; Nisbah bagi hasil ditetapkan sesuai dengan akad perjanjian; dan Jangka waktu minimal 3 tahun.

d) Tabungan iB Qurban

Tabungan iB ini merupakan solusi bagi anda yang ingin melaksanakan ibadah qurban. Dalam hal ini, tabungan iB qurban akan membantu merencanakan dan mewujudkan niat nasabah untuk melaksanakan ibadah qurban. Ketentuan tabungan iB qurban ini yaitu: Setoran awal minimal Rp. 50.000; Setoran selanjutnya minimal Rp. 50.000; Nisbah bagi hasil ditetapkan sesuai dengan akad perjanjian; Penarikan tabungan dapat dilakukan pada awal bulan Dzulhijjah atau jika pengendapan sudah sampai satu tahun.

3) Deposito iB *Mudharabah*

Deposito iB *Mudharabah* merupakan layanan investasi berjangka yang dikelola dengan sistem bagi hasil (*mudharabah*). Ketentuan dalam deposito iB *mudharabah* ini yaitu:⁸⁵

- a) Setoran minimal Rp 1.000.000.
- b) Jangka waktu 4, 6 dan 12 bulan.
- c) Nisbah bagi hasil ditetapkan sesuai dengan akad perjanjian.
- d) Pencairan dapat dilakukan pada saat jatuh tempo.

⁸⁵ PT BPRS ARTHA MAS ABADI-Ramah Amanah Berkah, diakses pada 21 Agustus, 2021, <https://bprsama.wordpress.com/tabungan-ib-mudharabah/>

Ada beberapa kelebihan dari deposito iB *mudharabah* ini, yaitu:

- a) Dikelola sesuai dengan prinsip syariah.
- b) Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sampai dengan 2 milyar rupiah.
- c) Bagi hasil yang sangat kompetitif.
- d) Bebas biaya administrasi bulanan.
- e) Mendapatkan souvenir menarik.
- f) Deposito ini dapat dijadikan sebagai agunan pembiayaan.

b. Pembiayaan

Di PT BPR Syariah Artha Mas Abadi ada beberapa produk pembiayaan, diantaranya yaitu:

1) Pembiayaan iB *Musyarakah*

Pembiayaan iB *Musyarakah* adalah suatu jenis pembiayaan yang menggunakan prinsip bagi hasil. Karakteristik dari pembiayaan iB *Musyarakah*, diantaranya:⁸⁶

- a) Melayani kebutuhan tambahan modal kerja bagi pelaku usaha musiman.
- b) Cocok untuk usaha sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan maupun konstruksi.
- c) Agunan bisa berupa sertifikat tanah atau BPKB kendaraan bermotor.
- d) Pembayaran atau pelunasan bagi hasil dilakukan pada saat jatuh tempo.
- e) Jangka waktu pembiayaan 4, 5, 6 dan 9 bulan.

2) Pembiayaan iB *Murabahah*

Pembiayaan iB *Murabahah* adalah salah satu jenis pembiayaan yang menggunakan prinsip jual beli. Identifikasi dari pembiayaan iB *Murabahah*, yaitu:

- a) Melayani kebutuhan hak milik barang yang dibutuhkan nasabah dengan menggunakan prinsip Ijarah (jual beli).

⁸⁶ PT BPRS ARTHA MAS ABADI-Ramah Amanah Berkah, diakses pada 21 Agustus, 2021, <https://bprsama.wordpress.com/tabungan-ib-mudharabah/>

- b) Pembayaran angsuran bisa perbulan.
- c) Jaminan berupa sertifikat tanah atau BPKB kendaraan.
- d) Margin keuntungan bagi hasil.
- e) Jangka waktu pembiayaan mulai 10 sampai 60 bulan.

3) Pembiayaan iB Multijasa

Pembiayaan iB Multijasa adalah jenis pembiayaan yang menggunakan akad ijarah. Ciri-ciri dari pembiayaan ini yaitu:

- a) Menjadi solusi persoalan keuangan umat pada aspek ibadah haji dan umroh, pendidikan, kesehatan, hajatan (khitan dan pernikahan).
- b) Jaminan bisa berupa sertifikat tanah atau BPKB kendaraan.
- c) Jangka waktu pembiayaan 10 sampai 60 bulan.
- d) Ujroh atau *fee* yang kompetitif.

4) Pembiayaan iB Gadai Emas

Pembiayaan gadai emas adalah pembiayaan yang didalamnya menggunakan prinsip *qardh*, *ijarah* dan *rahn*. Karakteristik dari pembiayaan iB gadai emas, yaitu:

- a) Jalan keluar dari permasalahan keuangan masyarakat tanpa harus menjual perhiasan.
- b) Biaya penyimpanan yang rendah
- c) Jangka waktu 4 bulan.

6. Syarat Pengajuan Pembiayaan di PT. BPR Syariah Artha Mas Abadi

Adapun syarat-syarat pengajuan pembiayaan di PT. BPR Syariah Artha Mas Abadi adalah sebagai berikut:⁸⁷

- a. Mengisi formulir pembiayaan.
- b. Fotokopi e-KTP berlaku pemohon (suami istri) rangkap empat.

⁸⁷ PT BPRS ARTHA MAS ABADI-Ramah Amanah Berkah, diakses pada 17 September 2021, <https://bprsama.wordpress.com/tabungan-ib-mudharabah/>

- c. Fotokopi e-KTP berlaku salah satu orang tua (bila pemohon masih lajang).
- d. Fotokopi Kartu Keluarga/KK pemohon.
- e. Bagi pengajuan pembiayaan dengan agunan kendaraan bermotor, wajib membawa fotokopi BPKB, fotokopi STNK dan pajak yang berlaku, asli gesekan nomor rangka dan nomor mesin, fotokopi KTP berlaku suami istri dan Kartu Keluarga pemilik agunan jika agunan milik orang lain.
- f. Bagi pengajuan pembiayaan ini dengan agunan tanah/rumah, maka pemohon wajib membawa fotokopi sertifikat, fotokopi KTP berlaku suami istri dan Kartu Keluarga pemilik sertifikat jika agunan milik orang lain dan SPPT Asli.

Dalam pengajuan pembiayaan iB *murabahah* tentunya ada biaya-biayanya yaitu biaya administrasi, biaya materai, biaya asuransi jiwa dan biaya pengikatan notaris apabila jenis pengikatan APHT/SKMHT dan Fidusia (pengalihan hak kepemilikan).

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memaparkan data sebagai berikut:

1. Data praktik pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi

Pembiayaan *musayarakah* merupakan akad pembiayaan kerjasama, usaha patungan antara dua pihak untuk membiayai suatu jenis usaha yang halal dan produktif, di mana keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁸⁸ Fokus dalam penelitian ini adalah pembiayaan jangka pendek *musyarakah*.

Pembiayaan jangka pendek *musyarakah* dapat diartikan sebagai pembiayaan berdasar akad kerjasama dimana antara pemilik modal dan pengelola sama-sama mengeluarkan modal untuk membiayai suatu usaha, dimana jangka waktu pembiayaannya kurang dari satu

⁸⁸ Sofiniyah Ghufuron dkk. (Penyunting), Konsep dan Implementasi Bank Syari'ah, Renaisan, (Jakarta, 2005), 43.

tahun. Bapak Ahmad Hidayatullah selaku SPI/SKAI BPR Syariah Artha Mas Abadi mengatakan bahwa:⁸⁹

“Praktik pembiayaan jangka pendek *musyarakah* di BPR Syariah Artha Mas Abadi berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori pembiayaan *musyarakah*. Mekanisme pembiayaan jangka pendek *musyarakah* di BPR Syariah Artha Mas Abadi ini sama seperti pembiayaan pada umumnya. Dimana nasabah pembiayaan langsung datang ke kantor untuk mengajukan pembiayaan. Setelah itu, nasabah akan ditanya terkait dengan pembiayaan apa yang diinginkan sesuai dengan kebutuhannya. Lalu, akan kami cek dulu berkas-berkasnya apabila nasabah sudah masuk dalam kriteria layak, maka nasabah akan dibiayai, tetapi kalau nasabah tidak memenuhi kriteria ya otomatis kami berikan surat untuk penolakan.”

Terkait dengan peruntukan pembiayaan jangka pendek *musyarakah*, ternyata pembiayaan jangka pendek *musyarakah* ini diperuntukkan bagi petani musiman. Seperti ungkapan dari Bapak Ahmad Hidayatullah berikut:

“Di BPR Syariah Artha Mas Abadi, pembiayaan jangka pendek *musyarakah* itu di khususkan untuk pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan maupun kontruksi karena ini sifatnya musiman. Kami akan menyakan terkait dengan jumlah pembiayaan yang diinginkan nasabah. Jadi, disini harus ada kejelasan modal awalnya dan kesepakatan bagi hasil maupun tanggungan kerugiannya. Karena pembiayaan jangka pendek ini sifatnya musiman, maka nasabah akan membayar dan melunasi pembiayaannya ketika nasabah sudah panen.”

Seperti pembiayaan lain, dalam pengajuan pembiayaan jangka pendek *musyarakah* ini ada beberapa prosedur yang harus diperhatikan. Berikut merupakan pernyataan dari Bapak Ahmad Hidayatullah terkait

⁸⁹ Ahmad Hidayatullah, Wawancara oleh Penulis, 07 September, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

dengan prosedur pembiayaan jangka pendek *musyarakah* di BPR Syariah Artha Mas Abadi:⁹⁰

“Untuk mengajukan pembiayaan jangka pendek *musyarakah* ini, nasabah harus membawa berkas persyaratan yang terdiri dari identitas pemohon seperti fotokopi KTP, Kartu Keluarga (KK), surat nikah bagi yang sudah berkeluarga, fotokopi buku tabungan serta BPKB/Sertifikat pemohon yang digunakan sebagai jaminan. Setelah itu, pihak BPR Syariah Artha Mas Abadi akan melakukan pengecekan keaslian data, seleksi data dan melakukan observasi terhadap usaha yang dijalankan nasabah tersebut. Dan setelah nasabah pembiayaan dinyatakan berhak mendapat pembiayaan, maka pihak bank akan melakukan realisasi pembiayaan serta monitoring pembiayaan selama nasabah masih terikat dalam kontrak pembiayaan jangka pendek *musyarakah*.”

Bersamaan dengan ini pihak bank akan meminta informasi ke Bank Indonesia (*BI Cheking*) secara online dimana informasi ini memakai password dari kepala BPR Syariah Artha Mas Abadi hasilnya hari itu juga bisa diketahui apakah calonnasabah baik di *BI Cheking* kemudian akan diserahkan kepada petugas administrasi pembiayaan untuk dilakukan ke proses selanjutnya. Dari analisa nasabah tidak bisa dilihat hanya dari perilaku maupun jaminan yang di agunkan saja. Tetapi juga raport di perbankan yang menunjukkan transaksi pembiayaan nasabah di bank lain baik apa buruk maka untuk memantapkan realisasi pembiayaan di gunakan cek *BI cheking*, seperti yang di utarakan bapak Ahmad Hidayatullah.⁹¹

“Karena banyaknya nasabah yang mengajukan pembiayaan *musyarakah* jadi kami filter cek *BI cheking* karena terkadang punya riwayat merah di Bank lain, atau dibuat atas nama orang lain (dipasulkan) yang tidak melakukan kewajibannya, padahal survey di lingkungan

⁹⁰ Ahmad Hidayatullah, Wawancara oleh Penulis, 07 September, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

⁹¹ Ahmad Hidayatullah, Wawancara oleh Penulis, 07 September, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

dia orang yang baik tidak ada masalah dilingkungannya. Apabila BI chekingnya bagus petugas akan langsung di survey dan apabila *BI chekingnya* buruk maka nasabah akan langsung dihubungi dan dijelaskan.”

Survey akan dilakukan oleh AO dan Manajer Marketing atau kepala marketing kantor (kantor pusat dan kantor kas ada perwakilan tersendiri). Penekanan survey terletak pada unsur 5C + 1C. Dalam dunia perbankan pertimbangan yang lazim digunakan untuk mengevaluasi calon nasabah sering disebut prinsip 5C 7P dan 3R. Setelah dilakukan survey selanjutnya akan dibuatkan laporan untuk dikomitekan dengan kasubag marketing.

“Pembuatan laporan oleh AO yang melakukan survey ke nasabah. Laporan ini terdiri dari hasil survey yaitu membuat permohonan pembiayaan, memo dan akad. Data-data tersebut diajukan ke komite dan jika komite menyetujui pembiayaan maka akan dilanjutkan dengan pembuatan perjanjian pembiayaan sehingga dapat dilakukan pencairan dana.”⁹²

Setelah komite menyetujui selanjutnya nasabah akan dihubungi pembiayaan bisa dicairkan sekian dan ada biaya administrasi sekian bapak datang ke kantor suami istri mambawa biaya administrasi dan barang yang akan di jaminkan (BPKB motor mobil maupun sertifikat tanah). Dalam pembiayaan musyarakah biaya administrasi jumlahnya tergantung dari jumlah pembiayaan dari pengeluaran saat survey lapangan dan administrasi kantor, untuk jaminan sertifikat ada biaya notaris, dan asuransi jiwa.

Nasabah datang ke kantor langsung tanda tangan akad pembiayaan musyarakah, menyerahkan barang jaminan, nasabah di edukasi tentang pembiyaan musyarakah ketentuan bagi hasil yang di bayarkan dan jatuh tempo pengembalian pembiayaan pokok, dan tidak boleh mengingkari akad. Setelah nasabah faham pembiayaan langsung di cairkan dalam bentuk tabungan atau transfer atau tunai. Jika nasabah tidak membawa

⁹² Ahmad Hidayatullah, Wawancara oleh Penulis, 07 September, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

biaya administrasi maka bisa di ambikan dari pembiayaan. Jadi jumlah pembiayaannya akan berkurang untuk biaya administrasi. Selanjtnya nasabah di beri buku angsuran dan kwitansi tanda terima pembiayaan.ada beberapa yang terpenting sebagi pembiayaan syariah yaitu ijab qobul dan menepati akad seperti yang disampaikan bapak Ahmad Hidayatullah.

“Hal yang penting adalah ijab qobul tanda tangan kontrak kegiatan ini menunjukan yang prinsip syariah dan edukasi nasabah tentang pembiyaan syariah aturan pembiyaan dan yang terpenting jangan ingkar kontrak, artinya pada waktu jatuh tempo harus bisa mengembalikan dana pembiyaan .”⁹³

Pelaksanaan pembiayaan *musyarakah* di BPR Syariah Artha Mas Abadi yaitu kerjasama BPRS dengan nasabah dimana BPRS memberikan kontribusi modal kepada nasabah, pihak BPRS berperan sebagai mitra pasif dan nasabah sebagai mitra aktif. Besarnya modal yang diberikan kepada nasabah didasarkan atas besarnya usaha nasabah atau kheuntungan usaha yang diperoleh. Seharusnya Pembagian nisbah bagi hasilnya berdasarkan besarnya porsi dari masing-masing yang memiliki modal, tetapi ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama yaitu 2,5% dari modal yang direalisasikan bukan dari bagi hasil, karena dalam hitungan pendapatan nasabah tidak memberikan laporan keuntungan maka di ambil kebijakan 2,5% dari nominal pembiyaan.

Dari uarian sistem dan prosedur pembiyaan jangka pendek musyarakah tersebut kami ilustrasikan praktik dengan nasabah sebagai contoh berikut :

1. Bapak Nurwanto, Alamat Dk trangkilan Desa Sidoharjo RT.3/RW,1 Kecamatan Wedarijaksa Kab Pati, Usaha Petani Bawang Merah, Pembiayaan Rp. 15.0000.000, jangka waktu 4 bulan.
2. Bapak Kusno, Alamat Dk. Trangkilan Desa Sidoharjo RT.1/RW.1 Kecamatan Wedarijaksa Kab Pati, Usaha

⁹³ Ahmad Hidayatullah, Wawancara oleh Penulis, 07 September, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

Budi daya pembesaran ikan lele konsumsi, Pembiayaan Rp. 12.0000.000, jangka waktu 6 bulan.

Dari uraian prosedur pembiayaan diatas dapat kami implementasikan sebagai berikut, Bapak Nurwanto alamat Sidoharjo Wedarijaksa, mendapat informasi pembiayaan jangka pendek dari Ibu Fitrotul Muna selaku CS, berikut contoh proses pembiayaannya.⁹⁴

Pertama Bapak Nurwanto mengajukan pembiayaan musyarakah jangka pendek untuk usahanya menanamm bawang merah dengan ketentuan sebagai berikut; menyiapkan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam permohonan pengajuan pembiayaan *musyarakah* jangka pendek di PT. BPR Syariah Artha Mas Abadi:

- a. Mengisi formulir pendaftaran.
 - b. Foto kopi e-KTP berlaku pemohon (suami istri) rangkap empat.
 - c. Foto kopi e-KTP berlaku salah satu orang tua (bila pemohon masih lajang)
 - d. Foto kopi kartu keluarga pemohon
 - e. Bagi pengajuan pembiayaan dengan agunan kendaraan bermotor:
 - Foto kopi BPKB kendaraan
 - Foto kopi STNK dan pajak yang masih berlaku
 - Asli gesekan nomor seri rangka dan nomor seri mesin
 - Foto kopi e-KTP berlaku suami istri dan kartu keluarga pemilik agunan jika agunan tersebut milik orang lain
 - f. Bagi pengajuan pembiayaan dengan jaminan Serrtifikat tanah atau bangunan:
 - Foto kopi sertifikat tanah
 - Foto kopi e-KTP yang berlaku suami istri dan kartu keluarga pemilik Sertifikat jika agunan milik dari orang lain
 - SPPT asli
- Nama : Bapak Nurwanto

⁹⁴ Firtrotul Muna, Wawancara oleh Penulis, 07 September, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

Alamat :Desa Sidoharjo
 RT.3/RW,1 Wedarijaksa Pati
 Bentuk usaha : Petani bawang merah
 Jumlah pembiayaan : Rp. 15.000.000,-
 Waktu pembiayaan : 4 bulan
 Jaminan yang tanggungan BPKB motor

Setelah syarat lengkap dilakukan survey dan hasilnya Bapak nurwanto layak untuk diberikan pembiayaan, selanjutnya CS melakukan wawancara dengan pak nurwanto, tentang sumber pendapatan dan pengeluaran kebutuhan untuk menganalisa kemampuan pak nurwanto dalam mengangsur penghitungan nisbah bagi hasil sebagai berikut :

Analisa kemampuan dari pendapatan nasabah dalam 4 bulan kedepan dapat di gambarkan sebagai berikut seperti dalam dokumen wawancara pengajuan pembiayaan jangka pendek musyarakah.⁹⁵

Hasil panen bawang merah	: Rp. 27.000.000
Biaya produksi keseluruhan	: Rp. 15.000.000
Hasil Bersih Panen	: Rp. 12.000.000
Hasil Perbulan	: Rp. 4.000.000
Biaya Kebutuhan pokokRumah Tangga	: Rp. 1.700,000
Sisa Penghasilan kotor	: Rp. 2.300.000
Membayar Bagi Hasil	: Rp. 125.000
Biaya lain-lain	: Rp. 300.000
Sisa Penghasilan Bersih	: Rp. 875.000

Selanjutnya setelah pengajuan diterima dari analiasa hasil survey, maka nasabah tanda tangan kontrak penyerahan barang jaminan, pembiayaan direalisasikan dalam bentuk tabungan/ tranfer. Realisai tesebut sangat aman karena nasabah tidak membawa uang tunai yang rawan dengan kejahatan.

Jurnal pembiayaan *musyarakah* dengan sistem pembiayaan musiman di BPR Syariah Artha Mas Abadi. Pencatatan akuntansinya dapat dilihat pada contoh kasus berikut :

⁹⁵ Dokumen froam pengajuan pembiayaan jangka pendek musyarakah.arsip BPR Syariah Artha Mas Abadi.

Pak nurwanto mengajukan pembiayaan musyarakah dengan sistem musiman sebesar Rp. 15.000.000,- dalam jangka waktu 4 bulan dan menyerahkan bagi hasil kepada BPR Syariah Artha Mas Abadi Rp. 125.000,- dan berkewajiban melunasi pembiayaan sebesar Rp. 15.000.000,- pada bulan keempat. Waktu pencairan dana dikenakan biaya administrasi senilai 2,5% dari pembiayaan.

1) Biaya administrasinya:

$$= N\% \times \text{plafon}$$

$$= 2,5\% \times \text{Rp. } 15.000.000$$

$$= \text{Rp. } 375.000$$

Biaya administrasi bisa dibayar sendiri saat pencairan atau di potong dari pembiayaan. Jadi, Bapak nurwanto menerima pembiayaan bersih Rp. 14.625.000⁹⁶

2) Saat realisasi, pencatatan akuntansinya adalah:

Tabel 4.1

Akun	Debet	Kredit
Transaksi Pemb Musyarakah	Rp. 15.500.0000	
Tabungan/Kas		Rp. 15.000.0000
Total bagi hasil yang ditangguhkan		Rp. 500.0000

3) Pembayaran bagi hasil perbulan (selama empat bulan), maka pencatatan akuntansinya adalah :

Tabel 4.2

Akun	Debet	Kredit
Kas	Rp.125.000	
Pendapatan bagi hasil		Rp. 125.000

⁹⁶ Dokumen realisasi pembiayaan jangka pendek musyarakah arsip BPR Syariah Artha Mas Abadi.

- 4) Apabila nasabah melunasi pembiayaan sesuai dengan perjanjian yaitu dibulan ke empat, maka pencatatan akuntansinya adalah:

Tabel 4.3

Akun	Debet	Kredit
Kas	Rp.15.125.000	
Piutang pembiayaan musyarakah		Rp. 15.000.000
Pendapatan bagi hasil		Rp. 125.000

Sedangkan untuk pembagian resiko kerugian ditanggung oleh nasabah. Hal ini sudah menjadi kesepakatan pada akad. Kerugian tersebut misalkan: Pak Nurwanto pada saat masa tanam tidak melakukan perawatan dengan baik seperti pemupukan, ngasih obat sehingga terjadi kelalaian kerja maka nasaba yang menanggung kerugiannya adalah nasabah itu sendiri. karena kelalaian dari nasabah tersebut.

Tetapi misalkan jika kerugian itu akibat dari bencana alam seperti banjir atau serangan hama yang tidak memungkinkan untuk diselamatkan, maka nasabah diberi toleransi cukup mengembalikan modalnya saja. Apabila nasabah masih ingin memulihkan kembali usahanya tersebut maka BPR Syariah Artha Mas Abadi siap untuk memberikan bantuan modal lagi dengan syarat yang telah ditentukan kantor.

Produk pembiayaan jangka pendek ini setiap bulannya mengalami kenaikan yang signifikan terutama pada saat musim penghujan karena banyak nasabah yang usahanya pada aspek pertanian. Dari data yang kami ambil pada pembiayaan musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi pada tahun 2021 dapat kami ilustrasikan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Nasabah Jangka Pendek Musyarakah 2021

No	Bulan	Jumlah Nasabah
1	Desember	43
2	Januari	39
3	Februari	46
4	Maret	43
5	Mei	45
6	Juni	44
7	Juli	37
8	Agustus	34

2. Data peran pembiayaan jangka pendek musyarakah dalam meningkatkan pendapatan nasabah di BPR Syariah Artha Mas Abadi

Seperti yang diketahui bahwa pembiayaan jangka pendek musyarakah sangat berperan dalam meningkatkan tingkat pendapatan nasabah yang diberikan oleh salah satu BPRS. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau biasa disebut dengan BPRS menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 dapat diartikan sebagai bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁹⁷

BPRS ini hadir sebagai solusi bagi UMKM yang masih kekurangan modal dan ingin meningkatkan pendapatannya. Seperti halnya salah satu BPRS di Pati yaitu BPR Syariah Artha Mas Abadi yang bersinergi untuk memberdayakan kesejahteraan masyarakat dan para pelaku UMKM melalui pembiayaan jangka pendek musyarakah.

Pembiayaan jangka pendek musyarakah sangat berperan penting dalam mensejahterakan nasabah dalam hal peningkatan pendapatan nasabah pembiayaan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Fitrotul Muna selaku Kasir/CS BPR Syariah Artha Mas Abadi:⁹⁸

⁹⁷ Khotibul Umam, S.H.,LL.M. *Trend pembentukan Bank Umum Syari'ah Pasca Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi, dan Implementasi)*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2009), 42.

⁹⁸ Firtotul Muna, Wawancara oleh Penulis, 07 September, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

“Pembiayaan jangka pendek musyarakah ini mempunyai peran penting terhadap peningkatan pendapatan nasabah pembiayaan. Hal ini dikarenakan bahwa dengan adanya pembiayaan ini, para nasabah/pelaku usaha yang masih kekurangan modal dapat menjalankan usahanya. Pembiayaan jangka pendek musyarakah BPR Syariah Artha Mas Abadi juga akan membantu nasabah/pelaku usaha yang ingin membuka usaha baru.”

BPR Syariah Artha Mas Abadi adalah salah satu alternative bagi nasabah/para pelaku usaha yang masih membutuhkan dana untuk kelanjutan suatu usaha yang dimilikinya, dalam bentuk pembiayaan. BPR Syariah Artha Mas Abadi menyediakan modal yang terjangkau dengan prosedur yang mudah dan realisasi yang cepat. Sehingga, pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi sangat diminati oleh banyak nasabah UMKM. Syarat pembiayaan jangka pendek musyarakah sangat mudah karena surat-surat yang di syaratkan itu tergolong umum. Pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi juga tergolong cepat dalam perealisasiannya. Dikatakan mudah karena pengambilan dana bisa dilakukan sewaktu-waktu tanpa harus menunggu proses yang lama.

Dari hasil wawancara dengan dua nasabah yang dibiayai pembiayaan musyarakah jangka pendek di BPR Syariah Artha Mas Abadi, mereka menyatakan bahwa setelah mendapat pembiayaan hasilnya bisa bertambah serta juga tidak perlu memikirkan angsuran setiap bulannya.

Untuk melihat pendapatan nasabah di BPR Syariah Artha Mas Abadi penulis melakukan wawancara dan observasi dengan beberapa nasabah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, peningkatan pendapatan nasabah bisa dilihat salah satunya dari kenaikan pendapatan nasabah setelah adanya pembiayaan. Adapun ringkasan data kenaikan pendapatan anggota rata-rata per bulan dapat dilihat dari tabel

berikut:

Tabel 4.5
Peningkatan pendapat nasabah di BPR Syariah Artha Mas Abadi
Dalam Ribuan

No	Nama	Jumlah Pembiayaan	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah	Jenis Usaha
1	Nurwanto	Rp. 15.000	Rp. 8.000	Rp. 12.000	Petani
2	Kusno	Rp. 12.000	Rp. 2.500	Rp. 4.000	Perikanan

Tabel diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pendapatan nasabah pada pembiayaan musyarakah. Disini terbukti bahwa peran dari pembiayaan musyarakah ini benar-benar efektif untuk membantu peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar yang membutuhkan tambahan modal untuk usaha. Dilihat perkembangan pendapatan yang didapat dari nasabah rata-rata pendapatannya meningkat signifikan dan peningkatan tersebut hasil dari kerjasama antara pihak bank dengan nasabah yang begitu baik.

Pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi sangat cocok untuk usaha dalam aspek pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan maupun kontruksi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fitrotul Muna selaku Kasir/CS BPR Syariah Artha Mas Abadi:⁹⁹

“Pada pembiayaan jangka pendek musyarakah, BPR Syariah Artha Mas Abadi dalam pemberian pembiayaan ini hanya diberikan kepada masyarakat kecil yang mempunyai usaha dalam sector pertanian,

⁹⁹ Firtotul Muna, Wawancara oleh Penulis, 07 September, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

perkebunan, peternakan, perikanan maupun kontruksi yang ingin mengembangkan dan meningkatkan produktivitas usahanya itu. Dalam rangka mensejahterakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat kecil tersebut, BPR Syariah Artha Mas Abadi direncanakan sebagai gerakan nasional dalam rangka pemberdayaan masyarakat menengah kebawah.”

BPR Syariah Artha Mas Abadi berperan sangat penting dalam meningkatkan pendapatan nasabah pembiayaan. Dengan adanya BPR Syariah Artha Mas Abadi ini, para masyarakat-masyarakat kecil yang masih kekurangan dana bisa melanjutkan usahanya tanpa harus membayar angsuran dan bunga yang terlalu tinggi seperti di bank-bank konvensional. Pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi tidak menerapkan prinsip bunga di dalamnya, melainkan menerapkan prinsip bagi hasil. Jadi, nasabah pembiayaan bisa melakukan pembayaran pembiayaan setelah masa panen karena pembiayaan ini bersifat musiman.

Sudah terbukti bahwa pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi menjadi andalan bagi UMKM. Mereka sangat puas dengan layanan yang diberikan oleh BPR Syariah Artha Mas Abadi melalui pembiayaan jangka pendek musyarakah ini. Bapak Ahmad Hidayatullah selaku SPI/SKAI BPR Syariah Artha Mas Abadi mengatakan:

“Pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi cukup diminati oleh masyarakat dan masyarakat juga merasa puas dengan adanya produk pembiayaan ini. Hal ini terbukti bahwa masyarakat telah mengajukan pembiayaan melalui produk ini sampai dengan 10-15 kali pengajuan pembiayaan. Mereka mengajukan pembiayaan lagi karena mereka dapat melanjutkan usahanya dan mendapatkan keuntungan yang cukup signifikan.”

Hal serupa juga dikatakan oleh para nasabah pembiayaan di BPR Syariah Artha Mas Abadi yaitu Pak

Nurwanto, warga Sidoharjo yang memiliki usaha dalam sektor pertanian:¹⁰⁰

“Usaha saya sangat terbantu setelah saya mengajukan pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi. Saya adalah seorang petani musiman yang sekali panen berpenghasilan sekitar Rp. 17 juta. Kemudian saya mengajukan pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi untuk modal pupuk, modal bibit dan biaya perawatan tanaman. Nah, setelah saya mengajukan pembiayaan di BPR Syariah Artha Mas Abadi, usaha saya sangat terbantu dan pendapatan saya juga meningkat. Setelah mendapatkan pembiayaan, pendapatan yang saya peroleh meningkat menjadi sekitar Rp 25 juta setiap kali panen. Sehingga, dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, saya bisa memenuhi kebutuhan hidup saya dan usaha saya juga bisa berkembang.”

Setelah Bapak Nurwanto yang kami uraikan di atas kami akan menguraikan Hasil wawancara dengan dengan Bapak Kusno, seorang peternak ikan nila dan lele. Beliau mendapat tambahan modal sebesar Rp. 12.000.000,- yang digunakan untuk menambah modal usahanya ternak ikan nila dan lele. Berikut wawacarnya:

“Saya mengenal BPR Syariah Artha Mas Abadi dari tetangga saya karena butuh modal pembiayaan untuk ternak ikan konsumsi yang bisa di lunasi setelah panen sekitar 4-5 bulan baru bisa panen ,Alhamdulillah saya mendapatkan pembiayaan dari BPR Syariah Artha Mas Abadi, sejak tahun 2017 jaminan sertifikat rumah saya mengajukan pembiayaan Rp 12,000,000 dengan sistem musiman 6 bulan lunas untuk biaya tambahan kolam baru dan bibit ikan sekitar 50 ribu bibit. Saya sudah menekuni ternak ikan lele konsumsi sudah 5 tahun dan hasilnya

¹⁰⁰ Bapak Nurwanto, Wawancara oleh Penulis, 20 September, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

bagus, keuntungan tiap panen bersih sekitar 10,000,000, juta selama 4-6 bulan panen.”¹⁰¹

Dari uraian yang disampaikan Bapak Kusno yang ke pertama bisa meningkatkan pendapatannya, maka dia melanjutkan ke pembiayaan kedua karena kebutuhan usaha. Berikut uraian pendapatan yang meningkat karena usaha pada aspek budi daya ikan lele ini:

“Pendapatan rata-rata saya yang awalnya Rp. 2.500.000,- perbulan namun setelah memperoleh pembiayaan Rp.12.000.000 dari BPR Syariah Artha Mas Abadi tersebut, pendapatan rata-rata meningkat menjadi Rp. 3.000.000, kadang lebih jika ikan banyak yang hidup dan sehat dan harga jual ikan stabil serta didukung dengan kualitas ikan yang gemuk, sekarang kolamku jadi bertambah juga lebih banyak ikannya dari pada sebelum mendapatkan tambahan modal dari BPR Syariah Artha Mas Abadi. Pada pinjaman ke dua saya tidak bisa menepati akad yang telah di percayakan kepada saya saat jatuh tempo. Karena uang habis untuk biaya ikan dan harga ikan turun mengakibatkan macetnya pembiayaan tersebut, sampai telat 2 bulan, akhirnya saya bisa menyelesaikan walaupun ada keterlambatan.”¹⁰²

Kenapa Bapak Kusno pada pembiayaan yang kedua ada kendala pendaptan, disini disebabkan karena harga ikan yang tidak menentu kadang naik turun dan ikan banyak menghabiskan pakan dan uang untuk membeli pakan, tetapi pak Kusno tetap berusaha untuk menutup biaya operasional biarpun waktu berjalan terus agar bisa mendapatkan pendapatan dan bisa membayar kewajibanya ke BPR Syariah Artha Mas Abadi.

3. Data pembiayaan jangka pendek musyarakah perspektif syariah di BPR Syariah Artha Mas Abadi

¹⁰¹ Bapak Nurwanto, Wawancara oleh Penulis, 20 September, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁰² Bapak Kusno, Wawancara oleh Penulis, 16 September, 2021, Wawancara 4, Transkrip.

BPR Syariah Artha Mas Abadi dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah dengan mengedepankan prinsip syariah. Pada pembiayaan jangka pendek musyarakah, BPR Syariah Artha Mas Abadi memberikan pembiayaannya menggunakan akad kerjasama, dimana terdapat usaha patungan antara dua pihak atau lebih pemilik modal untuk membiayai suatu jenis usaha yang halal dan produktif, di mana keuntungan dan resiko akan ditanggung nasabah sesuai dengan kesepakatan.¹⁰³ Jadi, antara kedua belah pihak sudah saling terbuka dan sudah saling ridho akan perjanjian tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fitrotul Muna selaku Kasir/CS BPR Syariah Artha Mas Abadi terkait dengan skema dari pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi:¹⁰⁴

“Pembiayaan jangka pendek di BPR Syariah Artha Mas Abadi dalam hal penerapannya sama dengan pembiayaan pada umumnya. Awalnya nasabah butuh suntikan modal untuk usahanya, karena modal yang dimilikinya tidak cukup untuk menutupi biaya usahanya itu. Nasabah datang ke BPR Syariah Artha Mas Abadi untuk menjalin kerjasama dalam hal pembiayaan modal. Setelah terjadi pertemuan di antara kedua belah pihak, BPR Syariah Artha Mas Abadi akan mempertimbangkan pengajuan itu dan akan melakukan proyeksi untuk perkiraan pendapatan nasabah waktu panen serta menentukan nisbah bagi hasil ketika nasabah sudah panen.”

Kegiatan operasional BPR Syariah Artha Mas Abadi, khususnya pada pembiayaan jangka pendek musyarakah sudah termanagement dengan baik dan sesuai dengan proses manajemen syariah. Hal ini sesuai dengan

¹⁰³ Sofiniyah Ghufron dkk. (Penyunting), Konsep dan Implementasi Bank Syari'ah, Renaisan, (Jakarta, 2005), 43.

¹⁰⁴ Firtotul Muna, Wawancara oleh Penulis, 07 September, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

pernyataan Bapak Ahmad selaku SPI/SKAI BPR Syariah Artha Mas Abadi:¹⁰⁵

“Kegiatan operasional dan manajemen yang diterapkan di BPR Syariah Artha Mas Abadi sudah sesuai dengan konsep manajemen syariah. Produk-produk yang dimiliki oleh BPR Syariah Artha Mas Abadi, mulai dari produk penghimpunan dana sampai dengan pembiayaan pun sudah memenuhi koridor syariah.”

Bapak Ahmad selaku SPI/SKAI BPR Syariah Artha Mas Abadi juga mengatakan bahwa:¹⁰⁶

“Pada pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi, kegiatan operasionalnya sudah berjalan sesuai dengan konsep syariah. Dimana, pembiayaan jangka pendek musyarakah ini adalah pembiayaan yang menggunakan prinsip kerjasama patungan dana antara kedua belah pihak (pihak nasabah dan bank) untuk membiayai suatu jenis usaha yang dijalankan oleh nasabah yang jangka waktunya kurang dari satu tahun. Dalam proses pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi konsepnya sudah sesuai dengan konsep manajemen syariah, dimana dalam pembiayaannya tidak terdapat unsur riba, *gharar*, *maysir*, *risywah*, haram maupun maksiat. Dalam arti, pembiayaannya dilakukan dengan prinsip saling terbuka dan saling ridho antara pihak bank dan pihak nasabah.”

Pada dasarnya ajaran islam yang tertuang dalam al-qur’an dan as-sunnah juga ijma’ ulama banyak mengajarkan tentang kehidupan yang serba terarah dan teratur. Dalam pelaksanaan shalat yang menjadi ikon paling sakral dalam Islam merupakan contoh kongkrit adanya manajemen syariah yang mengarah kepada penteraturan. Puasa, haji dan amaliyah lainnya merupakan pelaksanaan manajemen yang monomintal. Dalam

¹⁰⁵ Ahmad Hidayatullah, Wawancara oleh Penulis, 07 September, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁰⁶ Ahmad Hidayatullah, Wawancara oleh Penulis, 07 September, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

perspektif manajemen syariah seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu tauhid, adil, kehendak bebas, dan tanggung jawab. Keempat pilar tersebut akan membentuk konsep etika manajemen syariah yang fair ketika melakukan kontrak-kontrak kerja dengan para nasabah khususnya para petani dan para usaha budi daya ikan lele. Dalam konsep membangun ekonomi Islam, harus dilakukan sistem ekonomi yang berbasis syariah pada masyarakat atau umat dengan melalui sistem perbankan syariah yang dikembangkan di dalam masyarakat. Ada empat hal yang harus dipenuhi untuk dapat dikategorikan sebagai manajemen syariah, yaitu:

- 1) Manajemen syariah harus didasari dengan nilai dan akhlak syariah.
- 2) Kompensasi ekonomis dan penekanan terpenuhinya kebutuhan dasar pada pekerja.
- 3) Faktor kemanusiaan dan spiritual sama pentingnya dengan kompensasi ekonomis.
- 4) Manajemen syariah yang harus didasari dengan nilai dan akhlak syariah.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah data terkumpul serta adanya teori yang mendasari, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Mengingat data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisis data yang digunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan data tentang implementasi manajemen risiko pembiayaan *Musyarakah* di BPR Syariah Artha Mas Abadi dalam meningkatkan profitabilitas perspektif manajemen syariah.

1. Analisis Praktik Pembiayaan Jangka Pendek Musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi

a. Analisa syarat Dan Ketentuan

Pembiayaan jangka pendek ini diartikan sebagai sebuah hutang yang jangka waktunya kurang dari satu tahun yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan musiman dan aktiva lancar, misalnya seperti pemberian modal untuk sektor perikanan, pertanian

ataupun proyek pekerjaan yang memerlukan modal cepat dalam jangka pendek.¹⁰⁷

Fokus pembiayaan ini adalah pembiayaan jangka pendek *musyarakah*. Pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan dengan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih, baik mengenai modal pekerjaan ataupun usaha untuk memperoleh keuntungan bersama, dengan proporsi modal 50% dari nasabah dan 50% dari pihak bank. Jadi, jika ada keuntungan dan kerugian dalam pembiayaan ini, maka akan dibagi berdasarkan perjanjian diantara kedua belah pihak. BPR Syariah Artha Mas Abadi dan pihak nasabah harus sepakat dalam hal pembagian bagi hasil yang dibayar setiap bulannya dan nasabah akan melunasi pembiayaan ketika nasabah sudah panen.

Apabila sang nasabah gagal panen, BPR Syariah Artha Mas Abadi akan memberikan kesempatan kepada nasabah dengan melakukan perpanjangan *reschedule* apabila nasabah gagal panen bukan karena kelalaiannya, misalnya seperti gagal panen karena serangan hama, banjir, dan kejadian-kejadian yang tidak terduga. Apabila nasabah gagal panen akibat kelalaiannya, maka BPR Syariah Artha Mas Abadi tetap akan meminta pembayarannya di akhir masa panen.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, pembiayaan jangka pendek *musyarakah* di BPR Syariah Artha Mas Abadi tidak menerapkan prinsip bunga di dalamnya, melainkan lebih mengutamakan prinsip bagi hasil. Ada beberapa ciri/karakteristik dari pembiayaan jangka pendek *musyarakah* di BPR Syariah Artha Mas Abadi, diantaranya:¹⁰⁸

- a) Melayani kebutuhan untuk tambahan modal usaha bagi pelaku untuk usaha musiman.

¹⁰⁷ Lukas Setia Atmaja. PhD. *Teori Dan Praktek Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: Andi, 2008), 372.

¹⁰⁸ PT BPRS ARTHA MAS ABADI-Ramah Amanah Berkah, diakses pada 21 September, 2021, <https://bprsama.wordpress.com/tabungan-ib-mudharabah/>

- b) Cocok bagi yang mempunyai usaha disektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan maupun kontruksi.
- c) Jaminan bisa berupa sertifikat tanah maupun BPKB kendaraan.
- d) Pembayaran modal dan bagi hasil dilakukan pada saat sudah panen.
- e) Jangka waktu empat lima enam dan sembilan bulan.

Praktik pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi berjalan sesuai rencana dan telah sesuai dengan teori pembiayaan jangka pendek musyarakah pada umumnya. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan tahapan pengajuan pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi:

- a) Nasabah mendatangi kantor BPR Syariah Artha Mas Abadi dengan membawa berkas persyaratan pembiayaan jangka pendek musyarakah yang telah disyaratkan oleh BPR Syariah Artha Mas Abadi, diantaranya:
 - *Fotokopi* KTP pemohon (suami istri) rangkap empat.
 - *Fotokopi* KTP berlaku salah satu orang tua, apabila pemohon masih lajang.
 - *Fotokopi* Kartu Keluarga (KK) pemohon.
 - Bagi pengajuan pembiayaan dengan agunan kendaraan bermotor, nasabah pembiayaan wajib membawa fotokopi BPKB, fotokopi STNK dan pajak yang berlaku, asli gesekan nomor rangka dan nomor mesin, fotokopi e-KTP berlaku suami istri dan Kartu Keluarga (KK) pemilik agunan jika agunan tersebut milik orang lain.
 - Bagi pengajuan pembiayaan dengan agunan tanah/rumah, maka nasabah pembiayaan wajib membawa fotokopi sertifikat, fotokopi KTP berlaku suami istri dan Kartu Keluarga (KK) pemilik sertifikat jika agunan milik orang lain dan SPPT Asli.

- b) Setelah membawa berkas persyaratan tersebut, calon nasabah pembiayaan mengisi formulir pendaftaran pengajuan pembiayaan.
- c) Pihak BPR Syariah Artha Mas Abadi melakukan seleksi data dan meneliti apakah data/berkas-berkas yang dibawa calon nasabah pembiayaan sudah lengkap dan sesuai dengan aturan hukum ataukah tidak. BPR Syariah Artha Mas Abadi juga melakukan pengecekan riwayat keuangan nasabah melalui BI Checking.
- d) Apabila calon nasabah pembiayaan jangka pendek musyarakah dinyatakan lolos seleksi, pihak perbankan akan melakukan survei kelayakan usaha melalui 5C + 1C (Character, Collateral, Capacity, Capital dan Condition of Economic) juga ada satu unsur yang tidak kalah penting yaitu *cash flow* (perputaran uang) dan pengecekan *Bi cheking*. Cash flow (Perputaran uang) masuk dalam salah satu unsur di survey dikarenakan akan berhubungan dengan komitmen pembayaran masa akhir kontrak dalam hal ada tidaknya dana. Selain analisa dengan menggunakan 5C+1C ada juga analisa 7P dan 3R jika dibutuhkan yaitu *Personality, Party, Purpose, Prospect, Paymen, Profitability, Protection*. Adapun yang 3R adalah *Return, Repayment, Risk*. Yang paling berpengaruh akan diterimanya permohonan pembiayaan adalah unsur karakter, etika seseorang apabila baik maka orang tersebut akan berusaha mematuhi setiap kontrak yang dilakukan tetapi jika memang bersifat kurang baik meskipun secara kapasitas dan jaminan memadai maka pihak perbankan akan sulit untuk menerima permohonan pembiayaannya.¹⁰⁹
- e) BPR Syariah Artha Mas Abadi akan membuat analisa terkait dengan pembiayaan dan akan diajukan ke pihak yang berwenang memutuskan

¹⁰⁹ Ahmad Hidayatullah, Wawancara oleh Penulis, 07 September, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

persetujuan pembiayaan. Apabila pengajuan pembiayaan disetujui oleh pihak yang berwenang, maka akan dibuatkan akad pembiayaan untuk nasabah tersebut. Dan apabila pengajuan pembiayaan tidak disetujui oleh pihak yang berwenang, maka nasabah akan dibuatkan surat penolakan pembiayaan.

- f) Setelah melakukan akad pembiayaan jangka pendek musyarakah, maka pihak BPR Syariah Artha Mas Abadi tetap melakukan monitoring pembiayaan sampai jangka waktu yang ditetapkan.

Untuk memperjelas praktik pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi, berikut ini merupakan ilustrasi skema pembiayaan jangka pendek musyarakah salah satu nasabah pembiayaan.

BPR Syariah Artha Mas Abadi akan mengecek persyaratan-persyaratan yang diajukan oleh Pak Nurwanto. Dan apabila dokumen-dokumen sudah terpenuhi, maka BPR Syariah Artha Mas Abadi dengan Pak Nurwanto melakukan kesepakatan terkait dengan proporsi bagi hasil dan pembayaran angsurannya. BPR Syariah Artha Mas Abadi melakukan proyeksi tentang pendapatan yang akan diterima oleh Pak Nurwanto setelah panen sekitar 3-4 bulan. Setelah melakukan proyeksi pendapatan, BPR Syariah Artha Mas Abadi dan Pak Nurwanto sepakat untuk menentukan nisbah bagi hasil sesuai dengan proporsi modal masing-masing. Setelah masa panen, Pak Nurwanto harus melunasi pembiayaannya plus dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati tadi.

b. Analisa Biaya Administrasi

Praktik dari pembiayaan musyarakah BPR Syariah Artha Mas Abadi setelah adanya realisasi pembiayaan ada biaya administrasi sebesar 2,5% dari jumlah pembiayaan dan dibayarkan dimuka bisa dibayar sendiri maupun dipotong dari dana pembiayaan, penerapan biaya administrasi ini masih menggunakan prinsip pada bank konvensional, kebijakan ini tentunya akan membebani nasabah dan jumlah pembiayaan yang diberikanya juga akan berkurang.

Dalam akad *musyarakah* tidak ada ketentuan biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah, jika ada biaya ditanggung bersama kedua belah pihak, alangkah baiknya jika biaya administrasi ada karena kebutuhan dalam pembiayaan tersebut di bayarkan ketika pelunasan sekalian pada pembayaran bagi hasil. bukankah pembiayaan perserikatan untuk bagi rugi dan bagi hasil dari beberapa nasabah ada yang merasa keberatan dengan adanya biaya administrasi yang dihitung 2,5% dari jumlah pembiayaan.

c. Analisa Nisbah Bagi Hasil

Dalam praktiknya pembiayaan *musyarakah* dalam ilustrasi pembiayaan jangka pendek telah diuraikan dalam akad *musyarakah* ada perbedaan dalam penentuan nisbah bagi hasil. Perhitungan nisbah bagi hasil dalam fiqih muamalah di hitung dari presentasi modal yang disyirkahkan dibagi keuntungan, tidak dihitung dengan presentase atau jumlah modal dengan ketentuan flat (hitungan pasti) yang dibayarkan setiap bulan, bukan akhir dari proyek atau panen.

Pembayaran bagi hasil dibayarkan tiap bulan itu untuk menjaga hubungan antara BPRS dengan nasabah supaya ada transaksi untuk mengetahui peningkatan usaha dan upaya untuk memonitoring nasabah dalam melakukan usaha jika pembayaran bagi hasil lancar maka tepat waktu pasti usaha yang di jalani juga lancar, begitu sebaliknya jika usahanya tidak lancar maka perlu pemantauan apakah usahanya ada masalah atau tidak.

Selain untuk pemantauan menjaga hubungan antar nasabah dan BPRS di tetapkannya pembayaran bagi hasil setiap bulan, karena pendapatan nasabah tidak hanya pada akhir bulan tetapi juga ada yang pendapatannya setiap bulan. Karena usaha nasabah ada yang setiap bulan atau dua bulan sudah selesai padahal kontrak pembiayaannya 6 bulan, jadi bisa dibayarkan keuntungan tersebut. Untuk ketepatan bagi hasil 2,5 % karena nasabah tidak ada pembukuan pasti dalam usahanya kadang uangnya juga dicampur untuk kebutuhan yang lain, jadi untuk mudah menghitungnya

nasabah tidak perlu ribet-ribet untuk membuat laporan keuangannya, maka dibuatlah 2,5% perbulan.

d. Analisa Barang Jaminan

Dalam proses pengajuan pembiayaan yang dilakukan nasabah, terdapat salah satu syarat tambahan yaitu nasabah diminta jaminan berupa barang yang tidak bergerak sebagai tambahan yang mencukupi nilai jaminan yang telah ditetapkan oleh pihak bank, yaitu minimal 125%. Dari nilai pembiayaan, jaminan ada 2 macam, yaitu:

Jaminan pembiayaan berupa agunan yang bersifat materiel/ kebendaan sebagai second way out pelaksanaan penjualan agunan (eksekusi) baru dilakukan apabila debitur gagal bayar/macet dalam penyelesaian pembiayaan pembayaran bermasalah. Di BPR Syariah Artha Mas Abadi jaminan yang diserahkan hanya berupa surat bukti kepemilikan saja, bukan bentuk barangnya yang diserahkan kepada bank. Barang tersebut masih dapat digunakan oleh nasabah dalam kehidupan sehari-hari. Surat tersebut kemudian diamankan oleh pihak bank sebagai perlindungan terhadap dananya yang sedang dimusyarakahkan. Jika perjanjian tersebut sudah selesai, maka jaminan akan dikembalikan kepada nasabah. Dalam fatwa MUI juga di jelaskan adanya kebolehan meminta agunan surat berharga untuk pembiayaan UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah dan Fatwa DSN No.8.DSN-MUI/IV/2000.

Jika ternyata dalam perjanjiannya nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka pihak bank akan terjun ke lapangan untuk mengetahui penyebab permasalahannya. Jika diketahui ada kendala dalam menjalankan usahanya bukan dikarenakan kelalaian nasabah, melainkan akibat dari kondisi perekonomian yang terjadi maka pihak bank akan memberikan kebijakan dengan cara penjadwalan ulang, yaitu dengan cara mendata seluruh jumlah pembiayaan yang telah dikembalikan oleh nasabah dan kemudian akan didapat sisa pembiayaan yang belum dibayar pada saat kondisi macet. Jumlah yang telah dibayarkan kepada bank telah

dianggap lunas dan kemudian bank memberi waktu kembali terhadap jumlah pembiayaan tersebut. Tujuan dari penjadwalan yaitu untuk memperkecil angsuran nasabah, sehingga diharapkan nasabah dapat membayar angsuran dengan jumlah lebih kecil yang pada akhirnya dapat menyelesaikan pelunasan pembiayaannya.¹¹⁰

2. Analisa Peran Pembiayaan Jangka Pendek Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah BPR Syariah Artha Mas Abadi

Pembiayaan masyarakat BPR Syariah Artha Mas Abadi merupakan solusi bagi nasabah menengah kebawah yang membutuhkan dana cepat untuk melangsungkan suatu usaha agar lebih berkembang dan maju. Pembiayaan masyarakat dapat diartikan sebagai pembiayaan dengan akad kerjasama antara dua orang atau lebih dalam suatu usaha perjanjian guna melakukan usaha secara bersama-sama serta keuntungan dan kerugian juga ditentukan sesuai dengan perjanjian. Pembiayaan jangka pendek masyarakat ini sangat berperan penting dalam mensejahterakan nasabah dengan peningkatan pendapatannya. Pendapatan dalam hal ini dapat diartikan sebagai sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung.¹¹¹ Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

BPR Syariah Artha Mas Abadi mempunyai peran penting untuk meningkatkan pendapatan nasabah dan masyarakat disekitar yang membutuhkan pembiayaan untuk modal usanya, karena dengan adanya BPR Syariah Artha Mas Abadi ini masyarakat yang memiliki usaha

¹¹⁰ Ahmad Hidayatullah, Wawancara oleh Penulis, 07 September, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

¹¹¹ Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2000), 26.

kecil di sekitar, khususnya para petani bawang merah maupun perikanan ikan lele yang kekurangan modal untuk melakukan usahanya. Dengan adanya pembiayaan jangka pendek musyarakah ini, maka para nasabah pembiayaan itu tidak harus meminjam kepada rentenir dengan bunga yang sangat mencekik. Pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi juga menjadi solutif bagi para pelaku UMKM yang enggan mengajukan pembiayaan di bank konvensional yang bunga perbulannya relative tinggi, persyaratan yang berbelit dan juga memberatkan. BPR Syariah Artha Mas Abadi akan menyediakan modal yang terjangkau dengan prosedur yang mudah dan realisasi yang cepat. Sehingga, pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi sangat diminati oleh banyak nasabah UMKM.

Pembiayaan jangka pendek musyarakah akan membantu masyarakat menengah kebawah untuk membiayai usaha nasabah yang masih kekurangan modal dan juga akan membantu nasabah yang ingin membuka usaha baru tapi terkendala dalam hal modal. Pembiayaan jangka pendek musyarakah difokuskan untuk membantu usaha dalam sektor pertanian, perkebunan, peternakan maupun perikanan. Dengan adanya pembiayaan jangka pendek musyarakah, akan membantu masyarakat untuk melanjutkan usahanya secara maksimal.

Dalam prakteknya, BPR Syariah Artha Mas Abadi dalam pembiayaan jangka pendek musyarakah bertindak sebagai penyalur dana untuk membantu nasabah yang kekurangan dana. Sedangkan untuk pengelolaannya akan diserahkan kepada nasabah pembiayaan. Dalam hal penyaluran pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi, terdapat peningkatan aktiva dari tahun ketahun. Hal ini membuktikan bahwa peminat dari pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi juga meningkat. Berikut ini merupakan data peningkatan aktiva untuk pembiayaan musyarakah-nya:

Tabel 4.6

Jumlah Pembiayaan Musyarakah

Jumlah Pembiayaan Musyarakah BPR Syariah Artha Mas Abadi		
2018	2019	2020
5.170.555.000	5.906.300.000	7.854.436.000

Pembiayaan jangka pendek musyarakah sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan nasabah pembiayaan, baik itu nasabah lama ataupun nasabah baru. Karena, suatu pendapatan usaha yang didapat itu tergantung dari besar kecilnya modal yang digunakan. Apabila modal yang diberikan besar, maka produk yang dihasilkan juga akan besar, sehingga pendapatannya pun juga akan meningkat. Dan sebaliknya, apabila modal yang diberikan kecil, maka produk yang akan dihasilkan kecil sehingga pendapatan yang diperoleh juga sedikit.

Adanya peningkatan pendapatan setelah menggunakan pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi ini dibuktikan oleh beberapa nasabah pembiayaan BPR Syariah itu sendiri. Seperti Bapak Nurwanto warga Pati, petani bawang merah. Bapak Nurwanto mengajukan pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi. Pak Nurwanto bekerja sebagai petani musiman yang sekali panen berpenghasilan Rp 10 juta. Dia mengajukan pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi untuk modal pupuk, modal bibit dan biaya perawatan tanaman. Setelah Pak Nurwanto mengajukan pembiayaan di BPR Syariah Artha Mas Abadi, usahanya sangat terbantu dan pendapatannya pun meningkat menjadi Rp 25 juta setiap kali panen.

Tidak hanya itu, nasabah lain seperti halnya Pak Kusno yang memiliki usaha di pada aspek budi daya ikan lele untuk konsumsi juga mengalami peningkatan pendapatan setelah mengajukan pembiayaan di BPR Syariah Artha Mas Abadi. Pak Kusno adalah salah satu petani budi daya ikan musiman yang mengajukan pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah

Artha Mas Abadi. Dia mengajukan pembiayaan Rp 12 juta untuk menambah kolam serta pembelian bibit tambahan dan pembelian pakan pelet, maka dari itu pak Kusno mengajukan pembiayaan di BPR Syariah Artha Mas Abadi untuk menutupi kekurangan modal tersebut. Sebelum menambah kolam, Pak Kusno hanya mendapatkan pendapatan sekitar Rp 15 juta setiap kali panen, dan setelah mengajukan pembiayaan musyarakah ini, Pak Kusno bisa menambah kolam dan untuk menambah bibit ikan lele dan pembelian pakan pelet, sehingga pendapatannya meningkat drastis, yaitu sekitar Rp. 24 juta setiap kali panen.

Kini sudah terbukti bahwa pembiayaan jangka pendek musyarakah BPR Syariah Artha Mas sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan nasabah pembiayaan. Oleh karena itu keberhasilan dari kemitraan sangatlah tergantung dari dukungan berbagai pihak baik dari pemerintah maupun swasta. Dari segi pemerintah dapat melakukan berbagai peraturan dan kebijakan, sedangkan dari pihak swasta harus menyadari pentingnya menumbuhkan kemitraan antara nasabah, selama ini pelaksanaan kemitraan lebih banyak yang di dorong oleh pemerintah saja, sementara perusahaan swasta harus kita akui bahwa tantangannya muncul kredit macet yang berdampak buruk terhadap kegiatan usaha kemitraan.¹¹²

Bila kita lihat dari pemaparan diatas dalam program yang dijalankan oleh BPR Syariah Artha Mas Abadi melalui pembiayaan jangka pendek musyarakah dengan cara memberikan tambahan modal kepada nasabah khususnya di sektor pertanian dan perikanan yang membutuhkan modal sangatlah berpengaruh demi kemajuan dan peningkatan usaha yang dijelankannya. Namun, peran BPR Syariah Artha Mas Abadi tersebut tidak hanya sekedar memberikan pinjaman modal saja, namun juga disertai dengan pendampingan dan pembinaan dengan memberikan pengarahannya ke nasabah agar usaha

¹¹² Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: PT. Mitra Gema Widya, 2003), 169.

yang dijalankan bisa berjalan dengan baik dan sesuai target yang telah ditentukan sebelumnya.

a) **Analisa tingkat pendapatan nasabah**

Pendapatan ialah faktor utama dimana untuk mengetahui usaha kita apakah mengalami kenaikan atau penurunan, karena pendapatan merupakan faktor dari laporan keuangan khususnya pada laporan laba rugi. Dari hasil observasi dan wawancara nasabah yang penulis teliti bahwa tingkat pendapatan nasabah itu terdiri dari seberapa banyak modal yang dikeluarkan dan jenis usaha apa yang ditekuni nasabah, selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi dari besar kecilnya pendapatan, yaitu:¹¹³

- 1) Kesempatan kerja yang ada, semakin banyak kesempatan kerja yang ada maka semakin banyak juga penghasilan yang didapat dari hasil kerja tersebut.
- 2) Jenis pekerjaan, ada banyak jenis pekerjaan yang bisa dipilih seseorang untuk melakukan pekerjaan sesuai yang di inginkan untuk mendapatkan penghasilan.
- 3) Kemahiran dan keahlian, dengan bekal kemahiran dan keahlian yang tinggi maka dapat bisa meningkatkan efiseinsi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pada penghasilan.
- 4) Motivasi dan dorongan juga bisa memengaruhi jumlah pendapatan, semakin besar motivasi seseorang untuk bekerja, maka semakin besar juga pendapatan yang didapatkan.
- 5) Keuletan seseorang untuk bekerja, karena pada saat bekerja kita tidak tau masalah apa nanti yang kita hadapi.

Dari sisi perbedaan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan jangka pendek musyarah di BPR Syariah Artha Mas Abadi ini perbedaannya memang mengalami perbedaan yang signifikan, dapat dilihat dari nasabah bapak nurwanto

¹¹³ Ratna Sukmayanti, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega, 2008), 117.

yang sebelum menerima pembiayaan untuk modal perawatan bawang merah yang sebelumnya memiliki pendapatan rata-rata Rp. 8.000.000; sekali panen. Kemudian setelah menerima pembiayaan modal kerja pendapatannya rata-rata naik mencapai Rp. 12.000.000; sekali panen. Peningkatan pendapatan ini juga disertai dengan peningkatan hasil produksi sesudah memperoleh pembiayaan dari BPR Syariah Artha Mas Abadi menyebabkan pendapatan bapak nurwanto mengalami kenaikan yang signifikan.

Produk pembiayaan jangka pendek musyarakah ini juga dimanfaatkan juga oleh bapak kusno yang memiliki usaha budi daya ikan lele, beliau melakukan pembiayaan ke BPR Syariah Artha Mas Abadi berjumlah 12 juta, dari pembiayaan tersebut pak kusno melakukan dananya untuk keperluan penambahan bibit dan keperluan lainnya, nantinya agar bisa untuk meningkatkan hasil produksinya. Sebelum melakukan pembiayaan di BPR Syariah Artha Mas Abadi pak kusno memiliki pendapatan yang tidak menentu, biasanya pendapatan pak kusno di antara 2,5 juta perbulannya setelah melakukan pembiayaan pendapatan pak kusno bisa mencapai 4 juta, seiring meningkatnya hasil dari produksinya budi daya ikan lele.

Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi, pembiayaan tersebut juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan nasabah yang memiliki usaha sebagai salah satu motor penggerak ekonomi, sehingga memerlukan perhatian khusus agar dapat tumbuh dan berkembang diantara pelaku ekonomi lainnya.

b) Analisa Motivasi Dan Pelatihan Wirausaha

Selain modal yang diberikan ke nasabah, motivasi dan pelatihan kewirausahaan juga akan dilakukan guna mendorong tingkat pendapatan nasabah, motivasi tersebut di lakukan pada saat pemantauan setiap bulan oleh pihak bank.

Bila kita melihat penjelasan diatas, dengan adanya akad pembiayaan musyarakah jangka pendek ini yang dijalankan oleh BPR Syariah Artha Mas Abadi yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan para petani bawang merah dan perikanan ikan lele demi meningkatkan kemajuan usaha yang dapat dikatakan sangat berhasil dan membawa perubahan pada masyarakat sekitar yang telah melakukan pembiayaan kepada BPR Syariah Artha Mas Abadi. Hal tersebut, juga sudah sesuai dengan visi misinya; “Menjadi BPR Syariah Artha Mas Abadi pilihan masyarakat yang sehat, unggul, dan terpercaya di wilayah karisidenan Pati.” Peningkatan nasabah juga tidak lepas dari tanggung jawab pihak BPRS karena terus memotivasi nasabahnya agar maju usaha yang dijalanannya.

Seperti yang dikatakan Bapak Ahmad Hidayatullah; Setelah melakukan pembiayaan maka pihak bank setiap bulan nasabah akan dikunjungi selain untuk memantau usahanya juga untuk memotivasi para nasabah supaya semangat dan ulet dalam menjalankan usahanya serta juga bersilaturrehman ke nasabah dan mendo'akan semoga bisa dilancarkan rezekinya.¹¹⁴

Dari Nasabah yang dikunjungi kadang juga merasa malu, dikira tetangga banyak hutang diuber bank seperti yang di katakan Bapak Kusno seorang peternak budi daya ikan lele. “Petugas Bank setiap bulan mesti kesini, yaa kalau saya bayar bagi hasilnya telat sedikit, Pas ada uang mesti ya tak bayar kok kalau gak ada ya mau gimana lagi karena juga untuk beli pakan ikan kan mas, jadi saya juga mesake juga kalehan mase riwa riwi, nanti kalau ada ya tak bayar langsung ko, kalo kesini-sini terus saya juga malu sama tetangga di kira banyak hutang ke bank, tapi kalau di kunjungi juga ada sisi baiknya kerjaku jadi

¹¹⁴ Ahmad Hidayatullah, Wawancara oleh Penulis, 07 September, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

semangat karena kan secara tidak langsung saya juga di ingatkan karena punya tanggungan bagi hasil.”¹¹⁵

Dari wawancara diatas motivasi sangatlah membantu karena nasabah sangat senang kalao di kasih dorongan dan motivasi selalu itu membuat semangat untuk bekerja karena punya tanggungan pembiayaan bagi hasil, tujuan pemantauan dan memotivasi juga untuk bersilaturahmi kepada nasabah dan saling mendoakan semoga dilancarkan rezekinya. Kalau untuk pelatihan usaha saya rasa kurang maksimal karena di laksanakan setahun sekali lebih bagusnya di adakan setiap empat bulan atau enam bulan sekali agar nasabah nantinya bisa saling berinteraksi dan bisa saling bekerjasama untuk usahanya, serta dapat meningkatkan pendapatannya. Khusus pada progam pembiayaan *musyarakah*, dengan adanya pembiayaan serta pelatihan tersebut, bahwa salah satu bentuk untuk membantu meringankan beban petani bawang merah dan peternak ikan lele dalam masalah kekurangan modal yang tujuannya adalah untuk meningkatkan produksinya agar menjadi lebih maju dan berkembang lebih baik lagi.

3. Analisa Pembiayaan Jangka Pendek Musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi Dalam Perspektif Syariah

Manajemen syariah dapat diartikan sebagai sebuah seni dalam mengelola sumber daya yang dimiliki menggunakan prinsip syariah dengan tujuan akhir yaitu untuk mencapai target yang diinginkan. Manajemen syariah juga dapat diartikan sebagai suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil yang optimal yang bermuara pada pencarian keridhaan Allah SWT. Langkah yang dapat diambil dalam prinsip manajemen syariah harus sesuai dengan ketentuan Allah SWT, ajaran Nabi Muhammad SAW maupun hadist-hadist yang telah dikeluarkan, yaitu harus berpegang teguh terhadap prinsip

¹¹⁵ Bapak Kusno, Wawancara oleh Penulis, 16 September, 2021, Wawancara 4, Transkrip.

ketauhidan, keadilan, mempunyai kehendak yang bebas dan bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu.

Manajemen syariah bisa diterapkan dalam kegiatan transaksi terkhusus-nya pada transaksi pembiayaan jangka pendek musyarakah pada lembaga keuangan BPR Syariah Artha Mas Abadi. Di BPR Syariah Artha Mas Abadi telah melakukan kegiatan transaksi sesuai dengan SOP yang ada dan tidak keluar dari prinsip Islam. BPR Syariah Artha Mas Abadi dalam kegiatan operasionalnya telah sesuai dengan teori musyarakah yaitu pembiayaan berdasarkan perjanjian antara dua pihak, yaitu nasabah dengan bank untuk membiayai sebuah proyek/usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bersama.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fitrotul Muna selaku Kasir/CS BPR Syariah Artha Mas Abadi terkait dengan skema dari pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi:¹¹⁶ Pembiayaan jangka pendek di BPR Syariah Artha Mas Abadi dalam hal penerapannya sama dengan pembiayaan syariah pada umumnya. Awalnya nasabah butuh suntikan modal untuk usahanya, karena modal yang dimilikinya tidak cukup untuk menutupi biaya usahanya itu. Nasabah datang ke BPR Syariah Artha Mas Abadi untuk menjalin kerjasama dalam hal pembiayaan modal. Setelah terjadi pertemuan di antara kedua belah pihak, BPR Syariah Artha Mas Abadi akan mempertimbangkan pengajuan itu dan akan melakukan proyeksi untuk perkiraan pendapatan nasabah waktu panen serta menentukan nisbah bagi hasil dan dibayarkan ketika nasabah sudah panen.

Dalam kegiatan operasional BPR Syariah Artha Mas Abadi, khususnya pada pembiayaan jangka pendek musyarakah sudah termanagement dengan baik dan sesuai dengan proses manajemen syariah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Ahmad selaku SPI/SKAI BPR Syariah

¹¹⁶ Firtotul Muna, Wawancara oleh Penulis, 07 September, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

Artha Mas Abadi:¹¹⁷ Kegiatan operasional dan manajemen yang diterapkan di BPR Syariah Artha Mas Abadi sudah sesuai dengan konsep manajemen syariah. Produk-produk yang dimiliki oleh BPR Syariah Artha Mas Abadi, mulai dari produk penghimpunan dana sampai dengan pembiayaan pun sudah memenuhi koridor syariah.

Bapak Ahmad selaku SPI/SKAI BPR Syariah Artha Mas Abadi juga mengatakan bahwa:¹¹⁸ Pada pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi, kegiatan operasionalnya sudah berjalan sesuai dengan konsep syariah. Dimana, pembiayaan jangka pendek musyarakah ini adalah pembiayaan yang menggunakan prinsip kerjasama patungan dana antara kedua belah pihak (pihak nasabah dan bank) untuk membiayai suatu jenis usaha yang dijalankan oleh nasabah yang jangka waktunya kurang dari satu tahun. Dalam proses pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi konsepnya sudah sesuai dengan konsep manajemen syariah, dimana dalam pembiayaannya tidak terdapat unsur riba, *gharar*, *maysir*, *risywah*, haram maupun maksiat. Dalam arti, pembiayaannya dilakukan dengan prinsip yang saling terbuka dan saling ridho antara kedua belah pihak bank dan pihak nasabah.

Jadi, dalam penerapannya, awalnya nasabah (sektor pertanian) kekurangan modal dan nasabah mengajukan pembiayaan ke BPR Syariah Artha Mas Abadi, sehingga akan ada kerjasama antara kedua belah pihak. Pihak bank dan nasabah akan melakukan proyeksi untuk perkiraan pendapatan yang akan didapatnya pada waktu panen tersebut dan juga menentukan nisbah bagi hasilnya. Pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi selalu mengedepankan nilai-nilai syariah di dalamnya, antara lain sebagai berikut:

¹¹⁷ Ahmad Hidayatullah, Wawancara oleh Penulis, 07 September, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

¹¹⁸ Ahmad Hidayatullah, Wawancara oleh Penulis, 07 September, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

- a. Selalu menegakkan keadilan
BPR Syariah Artha Mas Abadi selalu bersikap adil dalam melayaninya dan tidak membeda-bedakan nasabah pembiayaan satu dengan nasabah pembiayaan lainnya. Pembagian nisbah keuntungan dan angsuran pembiayaan musyarakah juga telah ditetapkan secara adil dan terbuka serta tidak memberatkan/merugikan pihak nasabah.
- b. Amanah
Amanah dapat diartikan sebagai tidak lepas dari apa yang menjadi tugasnya, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya. BPR Syariah Artha Mas Abadi amanah dalam menginformasikan segala informasi yang dibutuhkan nasabah dalam hal pembiayaan jangka pendek musyarakah. Keterbukaan informasi ini bisa berupa penyampaian nisbah bagi hasil, proporsi modal, syarat-syarat dan ketentuan dalam pengajuan pembiayaan jangka pendek musyarakah. BPR Syariah Artha Mas Abadi dalam menyampaikan informasi juga disampaikan apa adanya dan jujur serta tidak melebih-lebihkan apa yang disampaikan.
- c. Pembagian Untung dan Rugi.
Merupakan salah satu hakikat terbaik keuangan Islam di mana mitra akan berbagi untung dan rugi sesuai dengan peran yang mereka mainkan dalam bisnis. Tidak akan ada jaminan pada tingkat pengembalian bahwa umat Islam akan memainkan peran sebagai mitra dan bukan sebagai kreditur.
- d. Risiko Bersama.
Dalam transaksi ekonomi, pembagian risiko dipromosikan oleh perbankan Islam. Ketika dua pihak atau lebih akan berbagi risiko mengikuti hakikat perbankan syariah, beban risiko akan dibagi dan dikurangi di pihak-pihak tersebut. Sehingga akan meningkatkan aktivitas perekonomian negara.
- e. Zakat
Menurut hakikat perbankan Islam, jumlah zakat yang adil dipotong dari rekening umat Islam di bulan suci Ramadhan. Bank jenis ini mempromosikan

tanggung jawab sosial ini dan mendistribusikan jumlahnya di antara yang membutuhkan.

- f. Mengutamakan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan

Dalam bank syariah, hubungan antara bank dan nasabah adalah kemitraan. Artinya, semuanya berada dalam posisi sejajar dan saling bekerja sama untuk mendapatkan keuntungan yang halal.

Pembiayaan jangka pendek musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi juga terhindar dari hal-hal yang dilarang dalam Islam, diantaranya sebagai berikut:

- a. Riba

Riba dapat diartikan sebagai tambahan. Tambahan yang dimaksud adalah tambahan terhadap modal yang timbul akibat dari adanya transaksi utang piutang. Riba ini identic dengan bunga bank yang sangat memberatkan nasabah. Oleh karena itu, riba sangat diharamkan dalam Islam. Kegiatan operasional di BPR Syariah Artha Mas Abadi tidak menggunakan prinsip riba, melainkan prinsip bagi hasil yang telah disepakati antara pihak bank dan pihak nasabah pembiayaan. Sehingga, tidak ada keterpaksaan antara kedua belah pihak.

- b. *Gharar* (penipuan)

Dalam pembiayaan jangka pendek musyarakah, BPR Syariah Artha Mas Abadi tidak terdapat unsur ketidakjelasan terkait dengan akad, obyek akad, cara pembayaran ataupun cara penyerahan barangnya. Dalam hal obyek, akad, penyerahan barang dan cara pembayaran angsuran telah tertuang dan dijelaskan dalam akad pembiayaan jangka pendek musyarakah, sehingga tidak ada unsur tipu-menipu.

- c. *Maysir* (perjudian)

BPR Syariah Artha Mas Abadi, tidak menjalankan transaksi yang mengandung unsur maysir/judi. Setiap kegiatan operasional maupun transaksi yang sudah dilakukan oleh BPR Syariah Artha Mas Abadi dilakukan secara terbuka. Misalnya dalam pemberian pembiayaan jangka pendek

musyarakah, BPR Syariah Artha Mas Abadi telah memberikan informasi secara transparan terkait dengan bagi hasil yang akan diterimanya dan jumlah pembiayaan yang harus dilunasi diakhir masa pembiayaan.

d. *Risywah* (suap)

Risywah ini adalah memberikan sesuatu kepada pihak lain untuk mendapatkan sesuatu yang bukan haknya. BPR Syariah Artha Mas Abadi sudah menjalankan operasionalnya sudah sesuai prinsip Islam.

Apabila terjadi sengketa antara BPR Syariah Artha Mas Abadi, BPR Syariah Artha Mas Abadi tetap menyelesaikannya dengan kepala dingin dan memberikan keringanan bagi nasabah pembiayaan dalam hal membayar angsuran. Jikalau tidak bisa diselesaikan secara musyawarah/kekeluargaan, maka BPR Syariah Artha Mas Abadi akan mengambil jalur hukum. Tetapi, dalam pengambilan jalur hukum ini, BPR Syariah Artha Mas Abadi tetap berlaku adil dan tidak melakukan penyuapan kepada pengadilan untuk memenangkan perkara.

e. Haram

Sebelum memberikan pembiayaan jangka pendek musyarakah kepada nasabah, BPR Syariah Artha Mas Abadi akan melakukan survey terlebih dahulu untuk menentukan layak/tidaknya nasabah tersebut jika diberikan pembiayaan. BPR Syariah Artha Mas Abadi akan selektif dalam melakukan survey usaha yang dijalankan oleh nasabah, apakah usaha yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah atau justru keluar dari koridor syariah. Jikalau usaha yang dijalankan nasabah bersifat haram, maka BPR Syariah Artha Mas Abadi tidak akan memberikan pembiayaan kepada nasabah tersebut.

f. Maksiat

BPR Syariah Artha Mas Abadi juga tidak akan memberikan pembiayaan jangka pendek musyarakah kepada nasabah, apabila pembiayaan tersebut digunakan untuk usaha dengan tujuan maksiat.

Misalnya, jual beli tempat karaoke ataupun yang lainnya. BPR Syariah Artha Mas Abadi hanya memberikan pembiayaan kepada nasabah dengan syarat usaha yang dijalankan nasabah pembiayaan itu tidak keluar dari koridor syariah.

Pada pembiayaan musyarakah di BPR Syariah Artha Mas Abadi ini merupakan sebuah mekanisme kerja yang memberikan manfaat kepada masyarakat dalam melakukan usahanya. Dalam kontraknya dapat digunakan dapat digunakan dalam beberapa macam lapangan usaha yang indikasinya untuk menghasilkan keuntungan. Jadi, akad musyarakah dapat digunakan untuk tujuan berinvestasi dalam jangka pendek. Dalam kontrak musyarakah permasalahan yang akan di analisis ada dua bentuk yaitu keikutsertaan yang sementara dan keikutsertaan yang selamanya.

